

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag

Thomasna Illahi¹, Oknaryana²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: oknaryana@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 4 Agustus 2023

Accepted 29 September 2023

Published 30 September 2023

Keywords: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *audit report lag*

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15024>

ABSTRACT

Abstract : This study aims to determine the effect between company size, profitability, leverage, and audit report lag (ARL) on the Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This study uses panel data regression analysis and sampling in this study using purposive sampling method. Based on the predetermined purposive sampling criteria, there are 45 companies in the property and real estate sector that can be sampled. Firm size is measured by total assets, profitability is represented by return on assets (ROA), and leverage is measured by debt-to-assets ratio. The results of the study reveal evidence of a relationship between firm size, profitability, leverage and ARL. First, firm size shows no significant negative correlation with ARL. Second, profitability shows a significant negative relationship with ARL, indicating that firms with higher profitability tend to have more efficient financial reporting procedures, resulting in shorter audit report lag. Finally, leverage shows a significant positive relationship with ARL, which suggests that companies with higher debt-to-asset ratios may experience longer reporting delays due to increased financial risk.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup baik, khususnya pada Investasi dan Pasar Modal. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya perusahaan yang IPO pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan data Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), Realisasi Investasi di Indonesia dari tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi yang berguna sebagai

alat untuk para investor mengambil langkah dalam mengambil keputusan atas investasi yang sudah atau akan mereka lakukan (Al-Juaidi & Al-Afifi, 2016).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) karakteristik kualitatif dari laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental meliputi *Relevance dan Faithful Representation*; dan karakteristik kualitatif peningkat meliputi *Verifiability, Timeliness, Understandability, dan Comparability*. Kegunaan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan tergantung pada akurasi dan ketepatan waktu pelaporannya (Leventis & Weetman, 2004). Ketepatan waktu (*timeliness*) diakui sebagai karakteristik penting dari informasi akuntansi oleh profesi akuntansi, pengguna informasi akuntansi dan badan-badan pengatur (Zeghal, 1984).

Menurut Nelson Lam & Peter Lau (2014) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) semakin lama usia suatu informasi maka semakin kurang bermanfaat atau berguna informasi tersebut bagi penggunanya. Menurut Alfredson (2006) informasi keuangan dikatakan relevan harus memiliki kualitas dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna informasi tersebut. Jika terjadi penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Lubis, 2017). Agar tetap relevan dan mempunyai nilai, informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan harus diungkapkan dengan tepat waktu dan disampaikan kepada pemakainya sesegera mungkin setelah tanggal tutup buku perusahaan (Alkhatib & Marji, 2012). Keterlambatan pelaporan informasi keuangan jelas akan berdampak pada efektivitas laporan (Rusmin & Evans, 2017).

Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal tidak dapat diprediksi sehingga terjadinya *Audit Report Lag* (Abdillah dkk., 2019). *Audit Report Lag* ini didefinisikan sebagai rentang waktu antara tahun tutup buku atau tahun fiskal dengan tanggal tertera pada laporan audit perusahaan (Habib dkk., 2019). Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek mempunyai keharusan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa Laporan Keuangan Tahunan Audit perusahaan disampaikan paling lambat pada akhir bulan 4 (bulan) setelah tanggal tutup buku 31 Desember pada setiap tahunnya. Laporan keuangan audit yang dimuat dalam laporan tahunan dapat dilihat sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan bagi para pengguna informasi keuangan (Rusmin & Evans, 2017).

Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan audit ini dicurigai terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten pada perusahaan sektor properti dan real estate ini, hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di Pasar Modal (Apriyana, 2017). Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal tidak dapat diprediksi sehingga terjadinya *Audit Report Lag* (Abdillah dkk., 2019). *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai rentang waktu antara tahun tutup buku atau tahun fiskal dengan tanggal tertera pada laporan audit perusahaan (Habib dkk., 2019). Semakin lamanya waktu *audit report lag* akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan, yang mana salah satu faktor relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu (Lam & Lau, 2014).

Ukuran perusahaan (*company size*) menurut Brigham & Houston (2012) adalah skala ukuran besar kecilnya dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara, antara lain total penjualan, total aktiva dan ekuitas. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami tekanan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari pergerakan spekulatif yang mengganggu (Iyoha, 2012). Namun meskipun perusahaan berukuran besar memiliki staf akuntansi yang terdidik dan sistem informasi akuntansi yang canggih, perusahaan-perusahaan ini mungkin gagal untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (Özcan, 2019). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (Rusmin, 2017), penggunaan log natural total aset bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih dan tanpa mengubah proporsi nilai dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Dalam teori *trade-off* menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki leverage yang tinggi dan hal ini mengakibatkan perusahaan lebih memilih pembiayaan utang, seharusnya mempublikasikan laporan keuangan mereka lebih awal untuk tujuan kredibilitas (Abdelsalam & El-Masry, 2008). Di sisi lain, Abdullah (2006) dan Carslaw & Kaplan (1991) menyatakan bahwa leverage yang tinggi berhubungan positif dengan ketepatan waktu karena pemeriksaan auditor pada perusahaan dengan leverage tinggi membutuhkan waktu yang lama. Dengan leverage yang lebih tinggi, perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya (Lee & Jahng, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Habib (2019) leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 45 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya (Fujianti & Satria, 2020; Lee & Jahng, 2008; Rusmin & Evans, 2017) analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menerapkan *fixed effect model* (FEM). *Fixed effect model* (FEM) dipilih setelah dilakukan uji chow dan uji hausman (Gujarati, 2004; Hsiao, 2014; Widarjono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	ARL	SIZE	ROA	DAR
Mean	103.9000	29.04208	0.016788	0.358243
Maximum	330.0000	31.74957	0.284626	1.108043
Minimum	41.00000	23.94286	-0.375159	0.012520
Std. Dev.	41.99522	1.668605	0.070452	0.196711
Observations	180	180	180	180

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *audit report lag* menunjukkan nilai minimum 41 hari dan nilai maksimum 330 hari dengan nilai mean 104 hari, nilai mean sebesar 103.9 hari dan standard deviasi sebesar 41.995. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2018-2021 membutuhkan waktu lebih dari 3 bulan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 23,94 dan nilai maksimum 31,75 dengan nilai rata-rata 29,04, nilai mean sebesar 29.04 dan nilai standar deviasi sebesar 1.668. Profitabilitas menunjukkan nilai minimum -0,38 atau -38% dan nilai maksimum 0,29 atau 29% dengan nilai rata-rata 0,0168 atau 1,68% dan nilai standar deviasi sebesar 0.07. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Leverage menunjukkan nilai minimum 0,01 atau 1% dan nilai maksimum 1,11 atau 111% dengan nilai rata-rata 0,358 atau 35,8% dan nilai standar deviasi sebesar 0.1967.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.700624	(44,128)	0.0000

Sumber: *data sekunder diolah*

Berdasarkan dari hasil uji tersebut, diketahui bahwa nilai p-value cross-section F lebih kecil dibandingkan dengan nilai probability, yakni sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol ditolak, sehingga model regresi yang tepat digunakan ialah *fixed effect model* dibanding *common effect model*.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.386325	3	0.0062

Sumber: *data sekunder diolah*

Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa nilai *p-value cross-section random* lebih kecil dari nilai *probability*, yakni sebesar $0.0062 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis nol tolak, sehingga model regresi yang lebih baik digunakan ialah *fixed effect model* dibanding dengan *random effect model* dalam melakukan pengolahan data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2021	
Observations 176	
Jarque-Bera	2.004113
Probability	0.367124

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Sumber: data sekunder diolah (Eviews 13)

Berdasarkan data dari hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi lagaritma natural dan outlier pada data. Diketahui nilai *p-value* sebesar 0.367, yang berarti *p-value* > 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual variabel berdistribusi normal dengan nilai *probability* sebesar 0.367.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.723121	16298.83	NA
lnSIZE	0.005656	16479.72	1.013413
lnROA	0.113077	1.140381	1.083550
lnDAR	0.264810	82.63243	1.094039

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel-variabel independen < 10. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-253.4790	167.5885	-1.512508	0.1329
SIZE	9.198897	5.796013	1.587108	0.1150
ROA	-23.87568	26.91157	-0.887190	0.3766
DAR	30.77682	27.15236	1.133486	0.2591

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji glejser, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* variabel X_1 0,1150 > 0,05; X_2 0,3766 > 0,05; X_3 0,2591 > 0,05. Dari data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai

signifikansi semua variable lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat berarti bahwa data pada model regresi ini tidak terkena gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada pangujian autokorelasi pada *fixed effect model* diberlakukan "*white heteroscedasticity and autocorrelation-consistent standard errors*", yang bertujuan untuk memperbaiki gejala autokorelasi dan heteroskedastisitas (Gujarati, 2004). Berikut hasil olah data uji autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	18.06177	Durbin-Watson stat	2.394875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *data sekunder diolah*

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.39. menunjukkan bahwa nilai DW berada antara $1.5 < DW\text{-value} < 2.5$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan, baik itu uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model regresi yang tepat digunakan pada analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan *fixed effect model (FEM)*.

Tabel 7. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.748802	0.320482	14.81770	0.0007
<i>lnSIZE</i>	-0.019674	0.012121	-1.623176	0.2030
<i>lnROA</i>	-1.818938	0.253825	-7.166098	0.0056
<i>lnDAR</i>	1.369867	0.114202	11.99510	0.0012
R-squared	0.868974	Mean dependent var		9.007924
Adjusted R-squared	0.820862	S.D. dependent var		13.43757
F-statistic	18.06177	Durbin-Watson stat		2.394875
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan data pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,8208. Nilai ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama mampu mempengaruhi *audit report lag* sebesar 82.08%, dan sisanya sebesar 17.92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data pada tabel hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18.062; F_{tabel} sebesar 2,66, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan nilai $F_{hitung} 18.062 > F_{tabel} 2,66$, dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil Uji t (t-test)

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan nilai β ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar -0,0196 dengan nilai $t\text{-stat} < t\text{-tabel}$, yakni $-1.62317 < 1.9738$. Dan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.2030, yang berarti bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari α 0.05 ($0.2030 > 0.05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu (H_1) ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Nilai β profitabilitas (ROA) sebesar -1.819 nilai $t\text{-stat}$ sebesar -7.166, dengan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1.9738. Dengan demikian $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$, yakni $-7.166 < 1.9738$. Dan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.0056, yang berarti bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari α 0.05 ($0.0056 > 0.05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dua (H_2) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Nilai β leverage (DAR) sebesar 1.369 $t\text{-stat}$ sebesar 11.995, dengan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1.9738. Dengan demikian $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$, yakni $11.995 < 1.9738$. Dan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.0012, yang berarti bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari α 0.05 ($0.0012 > 0.05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tiga (H_3) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levantis & Weetman (2005); (Fujianti & Satria, 2020); (Rusmin & Evans, 2017) dan Widhiasiari & Budiarta (2016) yang mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjamin dalam ketepatan waktu untuk penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, hal tersebut menandakan bahwa besar atau kecil sebuah perusahaan yang dilihat dari total aset mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan dari investor, pemerintah, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar atau kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2019); Habib dan Huang (Habib dkk., 2019); (Rusmin & Evans, 2017) dan Özcan (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas atau *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh arah negatif. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2018-2021 artinya bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang lebih tinggi akan mengakibatkan *audit report lag* yang lebih singkat, yang menandakan bahwa perusahaan sektor properti dan real estate yang mengalami keuntungan akan menyampaikan laporan

keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hasil tersebut sejalan dengan teori signaling menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba akan mengungkapkan lebih banyak informasi dan mematuhi tenggat waktu melalui pelaporan lebih awal (Chandler & Ku Ismail, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Huang (Habib dkk., 2019); (Lee & Jahng, 2008); Özcan (2019); Carslaw & Kaplan (1991), yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2018-2021, hal tersebut artinya bahwa perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi akan mengakibatkan *audit report lag* yang lebih lama yang mengakibatkan perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat leverage atau utang yang lebih tinggi akan meningkatkan risiko gagal bayar segala utang-utang, sehingga auditor harus lebih hati-hati dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, yang mengakibatkan semakin lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti bagi perusahaan besar dan kecil dalam ketepatan waktu pelaporan laporan keuangannya. Dan profitabilitas dan leverage terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, yang berarti bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sehingga mempersingkat *audit report lag* dan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

REFERENSI

- Abdelsalam, O., & El-Masry, A. (2008). The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*.
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Abdullah, S.-N. (2006). Board composition, audit committee and timeliness of corporate financial reports in Malaysia. *Corporate ownership and control*, 4(2), 33–45.
- Alfredson, K., Leo, K., Picker, P., Procter, P., Radford, J., & Wise, V. (2006). *Applying international financial reporting standards*. University Of Tasmania.
- Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. A. M. (2016). The factors affecting timeliness of corporate financial reporting: Empirical evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(10), 123–135.

- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108–124.
- Bini, L., Giunta, F., & Dainelli, F. (2010). Signalling theory and voluntary disclosure to the financial market-evidence from the profitability indicators published in the annual report. Available at SSRN 1930177.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and business research*, 22(85), 21–32.
- Chandler, R. A., & Ku Ismail, K. N. I. (2005). Disclosure in the quarterly reports of Malaysian companies, financial reporting, regulation and governance. *FRRaG: The electronic journal of the Accounting Standards Interest Group of AFAANZ*, 4(1).
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–67.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7 ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. The McGraw-Hill, Inc.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International journal of auditing*, 23(1), 20–44.
- Hsiao, C. (2014). *Analysis of Panel Data* (3 ed.). Cambridge University Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar Akuntansi Keuangan* (1 ed.). IAI. <http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/ak/>
- Iyoha, F. O. (2012). Company attributes and the timeliness of financial reporting in Nigeria. *Business intelligence journal*, 5(1), 41–49.
- Lam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan : Intermediate Financial Reporting Jilid I*. Salemba Empat.
- Lee, H.-Y., & Jahng, G.-J. (2008). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research*, 24(2), 27–44.
- Leventis, S., & Weetman, P. (2004). Timeliness of financial reporting: applicability of disclosure theories in an emerging capital market. *Accounting and Business Research*, 34(1), 43–56.
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of audit report lag: Some evidence from the Athens Stock Exchange. *International journal of auditing*, 9(1), 45–58.
- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. ANDI Yogyakarta.
- Özcan, A. (2019). The investigation of factors affecting timeliness of financial statements: Evidence from Turkey. *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 6(2), 485–495.
- Rusmin, & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Widhiarsari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Zeghal, D. (1984). Timeliness of accounting reports and their informational content on the capital market. *Journal of Business Finance & Accounting*, 11(3), 367–380.